

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada PT. BPR Mojoagung pahalapakto. Studi kasus yaitu penelitian dengan melihat masalah yang berhubungan dengan latar belakang dan keadaan saat ini suatu objek dan subjek penelitian serta interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan, mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis suatu keadaan, peristiwa, objek atau subjek penelitian atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka maupun kata-kata. Metode deskriptif digunakan untuk menemukan informasi atau data seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu periode tertentu.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) metode kualitatif yaitu metode penelitian yang memiliki landasan filsafat *postpositivisme* yang berguna untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Metode kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis segala keadaan dan

peristiwa, objek atau subjek penelitian secara alamiah atau sesuai keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan mengkonstruksikannya menjadi hipotesis atau teori untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut sugiyono (Sugiyono, 2019) adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari lapangan, dimana dalam penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari lapangan. Fokus penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan gambaran umum mengenai situasi di lapangan yang nantinya akan diperlukan dalam penentuan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini bertujuan sebagai batas data antara yang relevan digunakan sebagai data penelitian dan tidak relevan untuk data penelitian agar peneliti tidak menggunakan seluruh data walaupun data tersebut dianggap penting. Penelitian ini difokuskan pada analisis sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto yang dianalisis dengan menggunakan teori COSO yang berkaitan dengan 5 komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Berikut fokus penelitian mengenai 5 komponen pengendalian internal berdasarkan teori COSO, antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
 - a) Mengevaluasi nilai etika, perilaku, dan integritas setiap pihak manajemen dan karyawan PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.

- b) Mengevaluasi komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
 - c) Mengevaluasi apakah peran dewan komisaris dan komite audit telah dijalankan sesuai tugas, wewenang, tanggung jawab, dan *job description* yang ditentukan.
 - d) Mengevaluasi filosofi dan gaya operasi yang diterapkan pihak manajemen PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.
 - e) Mengevaluasi struktur organisasi yang ada pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.
 - f) Mengevaluasi apakah sudah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.
 - g) Mengevaluasi kualitas sumber daya manusia meliputi pendidikan dan keahlian karyawan pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
- a) Mengevaluasi bagaimana PT. BPR Mojoagung Pahalapakto mengidentifikasi risiko pemberian kredit melalui 5C dan 7P.
 - b) Mengevaluasi keputusan yang diambil PT. BPR Mojoagung Pahalapakto dalam mengelola risiko yang ada dan meminimalisir dampak kerugian yang ditimbulkan risiko tersebut.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- a) Mengevaluasi otorisasi transaksi yang ada pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.

- b) Mengevaluasi apakah PT. BPR Mojoagung Pahalapakto telah melakukan pemisahan fungsi secara memadai.
 - c) Mengevaluasi apakah pengendalian fisik kekayaan dan catatan pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto telah dilaksanakan dengan baik.
 - d) Mengevaluasi apakah selama ini PT. BPR Mojoagung Pahalapakto telah melaksanakan pemeriksaan independen atas kinerjanya,
 - e) Mengevaluasi apakah desain penggunaan dokumen dan catatan pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto sudah dilakukan dengan baik.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- a) Mengevaluasi apakah seluruh transaksi yang terjadi pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto telah dicatat dengan valid.
 - b) Mengevaluasi apakah seluruh transaksi yang terjadi pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto telah dicatat sesuai waktu dan periode akuntansi yang sesungguhnya.
 - c) Mengevaluasi apakah PT. BPR Mojoagung Pahalapakto telah menyajikan laporan keuangan yang tepat meliputi kebenaran transaksi yang terjadi dan pengungkapannya.
5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)
- a) Mengevaluasi apakah telah dilakukan pengawasan atas kinerja karyawan serta koreksi kesalahan karyawan PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.
 - b) Mengevaluasi apakah telah dilakukan pemeriksaan informasi keuangan dan segala transaksi yang terjadi oleh pihak internal PT. BPR Mojoagung Pahalapakto yang memiliki wewenang melakukan audit secara rutin.

3.3. Informan Kunci

Informan kunci yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal dan sistem pemberian kredit PT. BPR Mojoagung Pahalapakto. Mereka adalah pihak-pihak yang memiliki informasi mendalam mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan PT. BPR Mojoagung Pahalapakto serta bagaimana prosedur serta ketentuan yang berlaku dalam pemberian kredit PT. BPR Mojoagung Pahalapakto. Informan-informan yang dibutuhkan yaitu meliputi:

1. Satuan Pengawasan Internal (SPI)

Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang juga disebut Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) atau Pejabat Eksekutif Audit Internal (PE Audit Internal) adalah pihak-pihak yang bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh operasional mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan hasil audit. Peneliti berharap akan mendapatkan informasi mengenai sistem pengendalian internal yang ada pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto khususnya informasi mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit.

2. Pejabat Eksekutif (PE) Kepatuhan dan Manajemen Risiko

PE kepatuhan dan Manajemen Risiko adalah pihak yang bertanggung jawab atas dipatuhinya pengendalian internal, memastikan penempatan SDM yang tepat pada posisinya, program pendidikan dan pelatihan karyawan, proses cuti, penerapan manajemen risiko bank, memastikan seluruh kebijakan bank telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (BI), peraturan Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) dan Undang-Undang yang berlaku. Peneliti berharap akan mendapatkan informasi mengenai kepatuhan seluruh manajemen dan karyawan terhadap pengendalian internal, kualitas SDM, serta kebijakan manajemen terhadap risiko.

3. Kepala Bagian Kredit dan Administrasi Kredit

Kepala Bagian Kredit dan Administrasi Kredit adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab atas proses pemberian kredit mulai dari proses permohonan, analisis kredit, realisasi kredit, administrasi dan pengikatan, pencairan kredit, penagihan terhadap tunggakan, hingga pelunasan kredit. Peneliti berharap akan mendapatkan informasi mengenai pengkreditan pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto khususnya sistem dan prosedur pemberian kredit yang diterapkan.

4. *Surveyor*

Surveyor adalah pihak yang melakukan pemeriksaan lapangan terhadap jaminan kredit dan usaha calon debitur. Peneliti berharap akan mendapat informasi mengenai cara PT. BPR Mojoagung Pahalapakto dalam menilai kelayakan jaminan, perhitungan *cash flow* dan prospek usaha calon debitur untuk meminimalisir adanya risiko kredit.

5. *Account Officer* (AO)

Account Officer (AO) adalah orang-orang yang bertugas memasarkan produk, khususnya produk yang berkaitan dengan kredit. Dalam memasarkan produknya seorang *account officer* harus memiliki kemampuan analisis kredit dan perhitungan tingkat risiko yang mungkin akan terjadi serta perhitungan

kemampuan calon debitur dalam pengembalian kredit. Peneliti berharap akan mendapatkan informasi mengenai cara *account officer* menganalisis kredit dan risiko calon debiturnya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia atau dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung. Data primer berupa:

- a) Opini subyek baik secara individu atau kelompok.
- b) Hasil observasi yang dilakukan dengan melihat prosedur pemberian kredit.
- c) Keterangan dari pihak satuan pengawas internal (SPI), kepala bagian kredit, bagian administrasi kredit, *surveyor* dan *account officer* (AO) PT. BPR Mojoagung Pahalapakto yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari PT. BPR Mojoagung Pahalapakto dan tidak perlu diolah kembali. Data sekunder dapat berupa:

- a) Gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi, produk, dan *job description* di PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.

- b) Prosedur pemberian kredit mulai dari proses permohonan sampai proses pelunasan kredit pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.
- c) Kebijakan-kebijakan pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto. Berupa kebijakan pengkreditan, kebijakan personalia, kebijakan pemberian plafon kredit, kebijakan suku bunga, atau laporan nominatif kredit.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Jika dilihat dari *setting*, data dapat dikumpulkan dalam *setting* alamiah, laboratorium dengan metode eksperimen, sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, rumah dengan berbagai responden, seminar, diskusi, jalan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mencari sumber yang akan dijadikan bahan teori penelitian dan literatur yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pemberian kredit yang digunakan sebagai dasar teoritis penelitian.

2. Studi Lapangan

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan serta mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto. Studi lapangan dilakukan dengan 3 teknik antara lain:

a) Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam proses pengkajian data lebih mendalam. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua

orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan menentukan makna dari suatu topik. Wawancara dilakukan dengan pihak Satuan Pengawas Internal (SPI), PE Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Bagian Kredit, *Surveyor*, dan *Account Officer*. Wawancara ini bersifat terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan bagaimana sistem pengendalian internal pemberian kredit dijalankan, prosedur pemberian kredit yang ditetapkan, tata cara melayani pemberian kredit, masalah yang dihadapi dalam pemberian kredit, serta pertanyaan lain yang berhubungan dengan pemberian kredit.

b) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai permasalahan yang tengah diteliti dengan cara ikut terlibat dengan segala kegiatan di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Mojoagung Pahalapakto.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan (catatan, peraturan, dan kebijakan), gambar (foto, sketsa, dan lain-lain), serta karya seseorang (gambar, patung, film, dan lain-lain). Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan berkas dan dokumen yang berhubungan dengan permohonan kredit. Data yang didokumentasikan yaitu prosedur, berkas,

dan dokumen yang berhubungan dengan sistem pemberian kredit pada PT. BPR Mojoagung pahalapakto.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan data mana yang dianggap penting dan dibutuhkan untuk dipelajari dalam penelitian serta menyimpulkan data tersebut agar mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dan mengembangkannya dalam bentuk hipotesis, dari hipotesis tersebut dicari kembali data secara berulang untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

Dalam menganalisis data ada beberapa teknik yang harus dijalani oleh peneliti, berikut adalah alur teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menganalisis data dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data artinya merangkum, menentukan pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya.

Data yang ada di lapangan pasti sangat banyak dan sangat rumit, sehingga diperlukan pencatatan secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh

akan semakin banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menyederhakan data yang ada di lapangan agar data yang diperoleh dapat digambarkan dengan lebih jelas dan membantu peneliti mempermudah pencarian data selanjutnya jika diperlukan.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti dan memperkaya data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2017). Triangulasi terdiri dari empat macam yaitu triangulasi dengan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi yang sering digunakan dari keempat macam tersebut adalah teknik dengan memeriksa sumber lain, yaitu membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat ditempuh dengan cara: (1) membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara; (2) membandingkan perkataan orang didepan umum dengan perkataan secara pribadi; (3) membandingkan perkataan orang tentang situasi saat penelitian dengan perkataan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan dua strategi yaitu: (1) memeriksa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa

teknik pengumpulan data; (2) memeriksa derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pemeriksaan kembali derajat kepercayaan data atau membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lain. Triangulasi dengan teori berasal dari anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi merupakan solusi terbaik untuk menghilangkan perbedaan yang ada dalam suatu studi pada saat pengumpulan data dari berbagai pandangan. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan peneliti:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Memeriksa dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode untuk pemeriksaan kepercayaan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang telah disusun dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, *flowchart*, jaringan dan bagan untuk mempermudah pemahaman mengenai data yang diperoleh dan mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian data memudahkan pemahaman mengenai situasi yang terjadi dan memudahkan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah penyajian hasil analisis data yang dapat digunakan untuk pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dilakukan

dengan cara membandingkan antara pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut. Kesimpulan awal yang ditemukan seringkali masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan pula bukti-bukti kuat yang mendukung dilakukannya pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan awal yang telah disertai bukti-bukti kuat, valid, dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian yang awalnya masih remang-remang menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.